

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat vital dalam upaya mencetak generasi yang memiliki kompetensi dan berkualitas yang handal serta memiliki daya saing yang tinggi. Keberhasilan belajar peserta didik menjadi tolak ukur utama keberhasilan proses pendidikan, yang dipengaruhi bukan semata-mata ditentukan oleh kapasitas intelektual, melainkan juga dipengaruhi oleh aspek-aspek dari luar diri siswa, khususnya lingkungan dan budaya sekolah.¹ Peserta didik menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dengan tujuan mengembangkan potensi secara maksimal sebagai insan yang memiliki keunggulan kompetitif dan kemampuan bersaing yang tinggi. Pencapaian maksud dan tujuan penyelenggaraan pendidikan di negara ini memerlukan kerja sama yang terintegrasi antara orang tua, siswa, tenaga pengajar, serta pimpinan institusi pendidikan.²

Peningkatan kualitas sekolah perlu dimulai dari dalam, yakni melalui penguatan budaya sekolah. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh sarana, guru, dan peserta didik, tetapi juga pada budaya sekolah yang mempunyai peranan krusial guna menghasilkan lingkungan

¹ Alfirda Nur Hanifa et al., "Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024): 323–29, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.486>.

² Mohammed Alzoraiki et al., "The Role of Transformational Leadership in Enhancing School Culture and Teaching Performance in Yemeni Public Schools," *Frontiers in Education* 9 (July 2024): 1413607, <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1413607>.

belajar yang efektif. Budaya sekolah yang kuat menjadi kunci terciptanya sekolah yang berkualitas.³ Budaya sekolah merupakan pola dasar yang terbentuk dari asumsi-asumsi bersama dalam suatu kelompok belajar, yang berkembang seiring proses mereka dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dianggap relevan dan valid. Pola ini menjadi landasan dalam membentuk cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi di lingkungan sekolah.⁴

Purwanto menjelaskan bahwa keberhasilan belajar adalah wujud nyata melalui kegiatan belajar mengajar yang dijalani oleh para siswa yang dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh.⁵ Sejalan dengan itu, Suryaningsih menyatakan bahwa prestasi belajar yakni pencapaian siswa dari aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.⁶ Dengan demikian, prestasi belajar diperoleh melalui proses penilaian, baik dalam bentuk baik melalui evaluasi maupun penilaian lainnya, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perolehan angka sebagai indikator keberhasilan belajar siswa.⁷

³ Muhammad Afifullah Nizary and Tasman Hamami, "Budaya Sekolah," *At-Ta'fikir, Jurnal Pendidikan, Hukum Dan Sosial Keagamaan* Volume 13 Nomor 2 (2020): 161–62.

⁴ Mitha Amelia and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5548–55, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>.

⁵ Yona Malya et al., *Pengaruh Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Silaut*, 6 (2022): 4123.

⁶ Anik Suryaningsih, *Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta*, 7, no. 1 (2020): 2.

⁷ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (January 1, 2015): 22, <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>.

Dalam konteks kajian ini, selaras dengan wahyu Allah SWT. dalam Q.S Al-Mujadillah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah, dan orang-orang yang berilmu nantinya diangkat derajatnya. Pada konteks budaya sekolah, lingkungan yang mendukung kegiatan belajar, disiplin, saling menghargai, dan motivasi akademik adalah bagian dari budaya yang mendorong siswa untuk menuntut ilmu secara optimal. Ketika budaya sekolah dibangun dengan nilai-nilai yang positif, siswa tidak hanya diberi sarana untuk mendapatkan pengetahuan secara optimal, tetapi juga didorong secara spiritual untuk menjadi individu yang berkualitas. Oleh karena itu, budaya sekolah yang baik bukan hanya faktor duniawi, tetapi juga sejalan dengan ajaran islam.

Penelitian ini menggunakan teori budaya sekolah Deal dan Peterson sebagai landasan utama, yang memandang budaya sekolah sebagai aturan sosial, nilai, sistem kepercayaan, kebiasaan, serta simbol yang dijalankan warga sekolah serta turut berkontribusi dalam pembentukan perilaku siswa, suasana belajar, dan etos kerja. Teori ini sejalan dengan penelitian ini karena budaya sekolah yang positif diyakini mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang nyaman serta memberikan dukungan yang optimal terhadap peningkatan prestasi belajar.

Deal dan Peterson menjelaskan bahwa budaya sekolah tidak hanya berupa

aturan tertulis, tetapi juga mencakup nilai, keyakinan, kebiasaan, tradisi, dan interaksi sosial yang berkembang di lingkungan sekolah. Budaya sekolah yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar, membentuk kedisiplinan, menumbuhkan tanggung jawab siswa, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, budaya sekolah menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, budaya sekolah diukur melalui beberapa indikator yaitu nilai dan keyakinan sekolah, dukungan guru dan sekolah, kemandirian dan tanggung jawab siswa, kedisiplinan sekolah, serta budaya produktif dan kreatif. Nilai dan keyakinan sekolah tercermin melalui penerapan nilai-nilai positif dan religius dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Dukungan guru dan sekolah terlihat dari perhatian guru terhadap proses belajar peserta didik dan terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan siswa. Kemandirian dan tanggung jawab siswa tampak melalui kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dan mematuhi aturan sekolah. Kedisiplinan sekolah terlihat dari kepatuhan terhadap tata tertib serta ketepatan waktu dalam kegiatan sekolah. Sementara itu, budaya produktif dan kreatif tercermin melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik maupun nonakademik yang mendukung pengembangan potensi dan kreativitas peserta didik.⁸

Prestasi belajar dalam penelitian ini mengacu pada teori Taksonomi Bloom meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai tolak ukur

⁸ Terrence E. Deal and Kent D. Peterson, *Shaping School Culture* (Jossey-Bass (Wiley), 2016), 15–17.

keberhasilan peserta didik. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, dan menguasai materi pembelajaran. Aspek afektif berkaitan dengan sikap, minat, motivasi, dan nilai yang dimiliki peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas atau praktik pembelajaran. Dengan demikian, prestasi belajar tidak hanya dilihat dari hasil akademik berupa nilai semata, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁹

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang berlokasi di Kota Banjarmasin dengan akreditasi A. Sekolah ini menerapkan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan serta memiliki berbagai program yang mendukung pembentukan budaya sekolah yang positif. Berdasarkan pengamatan awal, budaya sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin mencerminkan nilai religius serta karakter yang diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran serta peningkatan prestasi belajar siswa. Nilai dan keyakinan sekolah terlihat melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, pelaksanaan salat berjamaah, serta penerapan sikap saling menghormati antarsesama warga sekolah.

Dukungan guru dan sekolah terlihat dari perhatian guru terhadap proses belajar peserta didik serta adanya berbagai kegiatan sekolah yang mendukung pengembangan potensi siswa. Kemandirian dan tanggung jawab siswa tampak melalui pelaksanaan tugas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam berbagai

⁹ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (Longmans, Green and Company, 1956), 7–10.

kegiatan sekolah. Kedisiplinan sekolah terlihat dari ketepatan waktu hadir di sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib, dan penggunaan atribut sekolah yang lengkap. Selain itu, budaya produktif dan kreatif tampak melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kreativitas dan prestasi siswa.

Penelitian tentang pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa telah banyak dilakukan. Misalnya Elisabeth Susanti Tawa dan kawan-kawan yang menemukan bahwa kultur sekolah yang positif berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akademik dan pembentukan karakter siswa.¹⁰ Sama halnya dengan Santia dan kawan-kawan yang menunjukkan bahwa budaya sekolah berhubungan positif signifikan dengan prestasi belajar siswa pada tingkat sekolah menengah atas.¹¹ Yu Wang turut mengungkapkan bahwa budaya sekolah positif berhubungan signifikan dengan meningkatnya motivasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi HUST.¹²

Feriska Desi Nastiti juga menemukan bahwa budaya sekolah terkelola baik meningkatkan prestasi belajar dan karakter sosial siswa SD 10 Wonosobo.¹³ Menurut penelitian Ageng Pratiwi dan Erny Roesminingsih juga menemukan bahwa nilai berprestasi ditanamkan melalui orientasi, pembelajaran, evaluasi,

¹⁰ Elisabeth Susanti Tawa et al., "Pengaruh Kultur Sekolah Terhadap Prestasi Akademik Dan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan (JCMP)* Volume 3, no. Nomor 4 (2025): 310–3318, <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcmp/index>.

¹¹ Santia Santia et al., "The Relationship Between School Culture and Student Achievement in High School," *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 5, no. 4 (2024): 693–701, <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i4.2060>.

¹² Yu Wang, "Study on the Influence of School Culture on Students' Academic Motivation," *Journal of Education and Educational Research* 5, no. 2 (2023): 141–44, <https://doi.org/10.54097/jeer.v5i2.12581>.

¹³ Feriska Desi Nastiti, "Manajemen Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Karakter Sosial Siswa SD Negeri 10 Kabupaten Wonosobo," *Media Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (Oktober 20224): 299–306, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>.

ekstrakurikuler, penghargaan, keteladanan, dan kolaborasi orangtua sekolah.¹⁴ Begitu juga Isnawati Osman dan kawan-kawan juga menemukan bahwa budaya pembelajaran berbasis teknologi dan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah terbukti berkontribusi dalam peningkatan prestasi akademik peserta didik SMA.¹⁵ Penelitian lain yang dilakukan oleh Adem Bayar dan Hurriyet Alkan Karaduman mengemukakan bahwa budaya sekolah memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik melalui motivasi, kompetisi, aktivitas sosial, dan relasi guru-siswa.¹⁶

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut dapat dipahami bahwa budaya sekolah memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Budaya sekolah yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar, membentuk kedisiplinan, serta membantu pengembangan karakter peserta didik. Studi-studi sebelumnya umumnya berfokus pada konteks sekolah umum, sekolah dasar, atau sekolah menengah atas secara umum, dan belum secara spesifik mengkaji pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada madrasah aliyah negeri, khususnya pada siswa kelas XI. Hal ini disebabkan karena penelitian mengenai budaya sekolah lebih banyak dilakukan pada sekolah umum, sehingga konteks madrasah aliyah yang memiliki

¹⁴ Ageng Pratiwi and Erny Roesminingsih, "Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi: Penanaman Nilai dan Etos Berprestasi," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021): 201–9, <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i2>.

¹⁵ Isnawati Osman et al., "Analisis Pengaruh Budaya Pembelajaran Dan Penerapan Problem Based Learning Terhadap Prestasi Akademik Siswa: Analysis of the Influence of Learning Culture and Implementation of Problem-Based Learning on Students' Academic Achievement," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 03 (2025): 1327–32, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5211>.

¹⁶ Adem Bayar and Hürriyet Alkan Karaduman, "The Effects of School Culture on Students Academic Achievements," *Shanlax International Journal of Education* 9, no. 3 (2021): 99–109, <https://doi.org/10.34293/education.v9i3.3885>.

karakteristik berbeda masih belum banyak diteliti.

Selain itu, budaya sekolah di madrasah aliyah memiliki keunikan tersendiri karena berlandaskan nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam kegiatan religius, pembiasaan karakter, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Keunikan ini menjadikan budaya sekolah di madrasah berbeda dengan sekolah umum, sehingga perlu dikaji lebih mendalam dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

1. Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah seperangkat norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, sikap, dan perilaku yang diterapkan serta dijalankan oleh seluruh warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Budaya sekolah dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator budaya sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai dan keyakinan sekolah, indikator ini berkaitan dengan penerapan nilai-nilai religius, sikap saling menghormati, sopan santun, serta kebiasaan positif yang diterapkan dalam lingkungan sekolah. Pernyataan dalam angket meliputi kegiatan religius, sikap menghargai guru dan teman, serta penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan sekolah.

- b. Dukungan guru dan sekolah, indikator ini berkaitan dengan perhatian guru terhadap proses pembelajaran, pemberian motivasi belajar, bimbingan kepada siswa, serta dukungan sekolah terhadap pengembangan potensi peserta didik. Pernyataan dalam angket meliputi perhatian guru saat pembelajaran, dukungan sekolah terhadap kegiatan siswa, dan motivasi yang diberikan kepada peserta didik
- c. Kemandirian dan tanggung jawab siswa, indikator ini berkaitan dengan sikap mandiri siswa dalam menyelesaikan tugas, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta tanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran. Pernyataan dalam angket meliputi tanggung jawab mengerjakan tugas, kesadaran belajar, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah.
- d. Kedisiplinan sekolah, indikator ini berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu hadir di sekolah, penggunaan atribut sekolah, serta keteraturan dalam mengikuti kegiatan sekolah. Pernyataan dalam angket meliputi disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, dan keteraturan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Budaya produktif dan kreatif, indikator ini berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik maupun nonakademik yang mendukung pengembangan kreativitas dan prestasi siswa. Pernyataan dalam angket meliputi partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah, pengembangan kreativitas, dan keterlibatan dalam kegiatan yang mendukung prestasi belajar.¹⁷

¹⁷ Khalida Parveen et al., "The Contribution of Quality Management Practices to Student Performance: Mediated by School Culture," *Heliyon* 10, no. 15 (2024): 4,

2. Prestasi Belajar

Istilah prestasi diambil bersumber dari bahasa Belanda *prestatie* yang mengacu pada hasil yang diperoleh melalui suatu usaha.¹⁸ Berdasarkan pendapat Hilgard dan Bower, proses belajar adalah bentuk perubahan sikap dan tingkah laku yang muncul karena pengalaman yang terus berulang dalam kondisi tertentu.¹⁹

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Prestasi belajar dalam penelitian ini mengacu pada hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan angket berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Aspek kognitif, berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengingat, dan menguasai materi pembelajaran. Pernyataan dalam angket meliputi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, kemampuan mengerjakan tugas, dan kemampuan menerima pembelajaran.
- b. Aspek afektif, berkaitan dengan sikap, minat, motivasi, dan perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Pernyataan dalam angket meliputi semangat belajar, perhatian saat pembelajaran, serta sikap siswa terhadap kegiatan belajar.

<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34892>.

¹⁸ Novaria Marissa, "Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa," *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 32, <https://doi.org/10.52947/meretas.v9i1.276>.

¹⁹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-29, 2021), 84.

- c. Aspek psikomotorik, berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Pernyataan dalam angket meliputi keterampilan siswa dalam menyelesaikan tugas dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran.²⁰

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Apakah budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin?
2. Bagaimana budaya sekolah siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan budaya sekolah siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini harapannya mempengaruhi pemikiran dan praktik pihak-pihak yang berkepentingan secara signifikan.

²⁰ Dante Rio Sebastian, "Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 3, No.2 (July 2022): 5057.

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini harapannya mampu memberikan peran pada kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama di dunia pendidikan, psikologi pendidikan, serta pengelolaan pendidikan. Temuan dari studi ini bisa dijadikan referensi guna memahami keterkaitan antara budaya sekolah dengan prestasi belajar siswa. Dan juga, temuan studi ini juga bisa dijadikan dasar untuk studi berikutnya yang hendak menjalankan studi lebih dalam terkait pengaruh faktor lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.

2. Signifikansi Praktis

- a. Kepala sekolah, penelitian ini diharapkan mampu mendukung kepala sekolah dalam mengevaluasi serta mengoptimalkan budaya sekolah yang positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, semangat belajar, serta suasa belajar yang kondusif, sehingga dapat berdampak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Guru dan tenaga kependidikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terhadap guru tentang signifikansi menciptakan iklim serta budaya sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam merumuskan strategi pembelajaran yang sejalan berdasarkan nilai-nilai budaya sekolah yang positif.
- c. Siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap siswa tentang signifikansi budaya sekolah yang positif dalam menunjang prestasi belajar. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat

mengoptimalkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta keaktifan dalam proses pembelajaran.

- d. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji berbagai faktor lain yang turut memengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan metode pembelajaran, serta menerapkan pendekatan yang berbeda supaya diperoleh temuan yang semakin mendalam.
- e. Pemerintah (Kementerian Agama), penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan utama bagi Kantor Kemenag Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, khususnya dalam mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mendukung peningkatan hasil prestasi belajar siswa.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Elisabeth Susanti Tawa dan kawan-kawan

Penelitian yang telah dilakukan oleh Elisabeth Susanti Tawa dan kawan-kawan menemukan bahwa kultur sekolah yang positif, seperti kedisiplinan, kerja sama, dan keteladanan, berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik serta pembentukan karakter siswa.²¹ Studi ini menerapkan metode penelitian lapangan dengan pendekatan yang bersifat deskriptif analitis melalui teknik wawancara mendalam dan observasi yang dilaksanakan di SD Citra Bakti. Partisipan dalam studi ini mencakup kepala sekolah, tenaga pendidik, serta para siswa.

²¹ Elisabeth Susanti Tawa et al., "Pengaruh Kultur Sekolah Terhadap Prestasi Akademik Dan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan (JCMP)* Volume 3, no. Nomor 4 (2025): 310–18, <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcmp/index>.

Persamaan penelitian Elisabeth Susanti Tawa dan kawan-kawan dengan skripsi ini yakni sama-sama mengkaji pengaruh budaya atau kultur sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yaitu penelitian Elisabeth Susanti Tawa dkk juga memasukkan variabel karakter siswa, sedangkan skripsi ini hanya berfokus pada prestasi belajar siswa.

2. Santia dan kawan-kawan

Penelitian yang telah dilakukan oleh Santia dan kawan-kawan menemukan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara budaya sekolah dan prestasi belajar siswa.²² Studi ini memakai metode kuantitatif dengan desain korelasional, dengan jumlah sampel sebanyak 112 siswa SMA di Provinsi Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket, yang kemudian dianalisis secara statistik menggunakan uji korelasi.

Persamaan penelitian Santia dan kawan-kawan dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti budaya sekolah sebagai variabel bebas dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat dengan pendekatan kuantitatif. Namun, terdapat perbedaan pada pengambilan sampel.

3. Yu Wang

Penelitian yang dilakukan Yu Wang menemukan bahwa budaya sekolah yang positif berhubungan signifikan dengan meningkatnya motivasi akademik.²³ Kajian ini menerapkan metode campuran dengan mengintegrasikan pendekatan secara kuantitatif maupun kualitatif, yang dilaksanakan di Hubei University of

²² Santia Santia et al., "The Relationship Between School Culture and Student Achievement in High School," *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 5, no. 4 (2024): 693–701, <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i4.2060>.

²³ Wang, "Study on the Influence of School Culture on Students' Academic Motivation."

Science and Technology (HUST), China. Sampel penelitian adalah mahasiswa HUST yang dipilih menggunakan stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan wawancara.

Persamaan penelitian Yu Wang dengan skripsi ini terletak pada variabel bebasnya yaitu budaya sekolah. Namun, terdapat perbedaan pada segi sampel yang digunakan.

4. Feriska Desi Nastiti

Penelitian yang dilakukan oleh Feriska Desi Nastiti menemukan bahwa manajemen budaya sekolah yang diterapkan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi berperan secara positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta mengembangkan karakter sosial.²⁴ Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan menggunakan teknik pengamatan, wawancara, serta penelaahan dokumen. Studi ini dilakukan di SD Negeri 10 Kabupaten Wonosobo pada periode Mei-September 2023 dengan sampel berupa guru dan siswa sebagai subjek penelitian.

Persamaan penelitian Feriska Desi Nastiti dengan skripsi ini terdapat pada variabel utama yaitu budaya sekolah. Namun, perbedaannya pada metode penelitiannya.

5. Ageng Pratiwi dan Erny Roesminingsih

Penelitian yang dilakukan oleh Ageng Pratiwi dan Erny Roesminingsih menemukan bahwa iklim sekolah memberikan dampak yang baik dan nyata

²⁴ Feriska Desi Nastiti, "Manajemen Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Karakter Sosial Siswa SD Negeri 10 Kabupaten Wonosobo," *Media Manajemen Pendidikan* Volume 7, no. No. 2 (2024): 299–306, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>.

terhadap keberhasilan belajar peserta didik.²⁵ Studi ini memakai pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi *ex post facto* yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Juwiring, Kabupaten Klaten. Sampel penelitian sebanyak 92 orang siswa yang ditentukan melalui teknik *proportional random sampling*.

Persamaan penelitian Ageng Pratiwi dan Erny Roesminingsih dengan skripsi ini terletak pada metode kuantitatif. Namun, perbedaannya pada sampel yang digunakan.

6. Isnawati Osman dan kawan-kawan

Penelitian yang telah dilakukan Isnawati Osman dan kawan-kawan menemukan bahwa budaya pembelajaran yang mendukung penggunaan teknologi dan digitalisasi serta penerapan model pembelajaran berbasis masalah memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik.²⁶ Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan teknik wawancara serta pengamatan langsung yang diperkuat oleh studi literatur. Penelitian dilakukan di jenjang pendidikan menengah atas di Indonesia dengan sampel siswa SMA sebagai unit analisis, sedangkan unit pengamatan dengan melibatkan tenaga pendidik, pimpinan sekolah, serta pihak keluarga siswa.

Persamaan penelitian Isnawati Osman dan kawan-kawan dengan skripsi ini terletak pada segi variabel, yaitu menggunakan budaya sekolah/budaya pembelajaran sebagai variabel independen dan prestasi belajar/prestasi akademik

²⁵ Ageng Pratiwi and Erny Roesminingsih, "Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi: Penanaman Nilai dan Etos Berprestasi," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* Volume 5, no. Nomor 2 (2021): 201–9, <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i2>.

²⁶ Isnawati Osman et al., "Analisis Pengaruh Budaya Pembelajaran Dan Penerapan Problem Based Learning Terhadap Prestasi Akademik Siswa: Analysis of the Influence of Learning Culture and Implementation of Problem-Based Learning on Students' Academic Achievement," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 03 (2025): 1327–32, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5211>.

sebagai variabel dependen. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan penelitiannya.

7. Adem Bayar dan Hurriyet Alkan Karaduman

Penelitian yang dilakukan oleh Adem Bayar dan Hurriyet Alkan Karaduman menemukan bahwa iklim sekolah memberikan dampak yang baik terhadap capaian pembelajaran siswa terutama melalui peningkatan motivasi belajar dan iklim kompetitif yang sehat.²⁷ Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan desain fenomenologi, dengan memanfaatkan wawancara semi-terstruktur sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini melibatkan partisipasi guru serta peserta didik sekolah menengah sebagai sampel, serta dilaksanakan di sekolah menengah di Turki.

Persamaan penelitian Adem Bayar dan Hurriyet Alkan Karaduman dengan skripsi ini terletak pada variabel independen dan dependennya. Namun, perbedaannya terletak pada cara memperoleh data. Studi tersebut memanfaatkan wawancara mendalam, sementara skripsi ini menggunakan angket/kuesioner dan analisis statistik.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar, motivasi belajar, karakter, dan keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada kajian mengenai budaya sekolah dan prestasi belajar siswa. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada lokasi penelitian, subjek penelitian, serta indikator budaya sekolah yang

²⁷ Adem Bayar and Hürriyet Alkan Karaduman, "The Effects of School Culture on Students Academic Achievements," *Shanlax International Journal of Education* 9, no. 3 (2021): 99–109, <https://doi.org/10.34293/education.v9i3.3885>.

digunakan. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui angket dan analisis statistik, serta mengkaji indikator budaya sekolah meliputi nilai dan keyakinan sekolah, dukungan guru dan sekolah, kemandirian dan tanggung jawab siswa, kedisiplinan sekolah, serta budaya produktif dan kreatif.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada studi ini yakni:

H_a = Ada pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini ditulis dan disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman terhadap pembahasan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan yaitu:

BAB I Pendahuluan, memuat uraian latar belakang masalah, penjelasan variabel, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, asumsi dan hipotesis, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, yang menguraikan berbagai konsep teoritis sebagai dasar analisis, meliputi pembahasan mendalam mengenai variabel penelitian yakni budaya organisasi sekolah dan capaian belajar. Di dalamnya juga dipaparkan

kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan antarvariabel tersebut.

Bab III Metodologi Penelitian, memuat pembahasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, desain studi, tempat pelaksanaan, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, cara pengukuran serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang menyajikan temuan-temuan penelitian beserta analisisnya secara menyeluruh. Bagian ini juga menguraikan diskusi yang mengaitkan hasil temuan dengan teori yang ada serta menjelaskan implikasinya.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, serta rekomendasi atau saran yang dapat dimanfaatkan oleh pihak terkait maupun untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.